

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada Bab V ini akan dikemukakan simpulan, implikasi serta rekomendasi yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan pada IV sebelumnya. Adapun simpulan, implikasi dan rekomendasi dijabarkan sebagai berikut

A. Simpulan

Melalui deskripsi hasil dan pembahasan penelitian, maka akan diuraikan simpulan umum dan khusus sebagai berikut

1. Simpulan Umum

Simpulan umum dari penelitian ini adalah bahwa penelitian dan pengembangan yang dilakukan telah menghasilkan model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Global berbasis multikultural (MPPKnGM). Setelah dilakukan uji coba baik pada uji coba terbatas, luas maupun efektifitas diperoleh hasil bahwa model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan kompetensi kewarganegaraan global.

2. Simpulan Khusus

Selain simpulan umum, penelitian juga menghasilkan simpulan khusus sebagai hasil dari penelitian dan pengembangan yang dilakukan. Adapun simpulan khusus tersebut

a. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) di Perguruan Tinggi di Kota Medan masih dilaksanakan belum optimal. Sehingga berdampak pada proses pembelajaran sehingga mempengaruhi pengembangan kompetensi kewarganegaraan dalam diri mahasiswa. Kondisi ini menyebabkan :

- (1) Pembelajaran PKn di PT masih bersifat konservatif. Proses pembelajaran masih belum dikemas lebih menarik, interaktif, kreatif dan inovatif. Pembelajaran masih belum memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dalam diri peserta didik.
- (2) Secara umum mahasiswa memiliki pandangan positif terhadap terjadinya berbagai masalah global di seluruh dunia, serta adanya keinginan untuk menyelesaikan berbagai masalah global dengan orang-orang yang berbeda. Akan tetapi pandangan ini tidak berlaku terhadap konflik kemanusiaan yang dilatarbelakangi oleh perbedaan

etnis dan agama. Kuatnya “ikatan kultural” mempengaruhi pandangan mahasiswa terhadap konflik kemanusiaan global.

b. Untuk mengakomodir penguatan kompetensi kewarganegaraan global mahasiswa, maka diperlukan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan belajar yang lebih holistik. Salah satunya adalah dengan pengembangan model pembelajaran PKn global berbasis multikultural (MPPKnGM). Model pembelajaran ini dikembangkan dengan tujuan membangun pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan warga negara (kompetensi kewarganegaraan global). Pengembangan model pembelajaran PKn global berbasis multikultural (MPPKnGM) menghasilkan berbagai temuan diantaranya :

- 1) Kerangka konseptual pengembangan kompetensi kewarganegaraan global berbasis multikultural Model pembelajaran ini memiliki 6 langkah yakni (1) penggalan dan penguatan nilai pribadi (*discovery personal values*); (2) orientasi tantangan global (*global challenge orientation*); (3) penggalan nilai multikultural (*discovery multicultural values*); (4) mengembangkan wawasan (*develop knowledge*); (5) merancang tindakan (*session plan*), serta (6) aksi kewarganegaraan (*citizenship action*).
- 2) Kompetensi kewarganegaraan global merupakan seperangkat pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan yang harus dimiliki warga negara dalam menghadapi berbagai tantangan, masalah dan peluang global. Nilai-nilai multikultural yang dimaksud adalah nilai universal yang bersumber dari berbagai ajaran suku, budaya dan agama di Indonesia. Adapun kompetensi kewarganegaraan global berbasis multikultural yang dimaksud adalah (1) **Kompetensi pengetahuan**, yakni kemampuan mahasiswa dalam memahami berbagai masalah dan tantangan baik di tingkat lokal, nasional maupun global yang terdiri atas kemampuan untuk memahami ajaran dan nilai-nilai budaya Indonesia; kemampuan memahami berbagai peraturan perundang-undangan yang mendukung penyelesaian berbagai masalah lokal; nasional dan global, kemampuan memahami nilai-nilai Pancasila dalam penyelesaian berbagai masalah global; pengetahuan tentang dunia dan budaya lain; kemampuan untuk memahami berbagai isu global serta kemampuan untuk mempelajari budaya orang lain. (2) **Kompetensi nilai**, yakni kemampuan mahasiswa dalam menyadari

akan perbedaan hidup yang diciptakan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Dimensi dari kompetensi ini adalah kesadaran hidup dan kehidupan sudah di takdirkan Tuhan YME; kesadaran hidup membutuhkan orang lain; kesadaran akan nilai-nilai budaya diri sendiri dan orang lain; kesadaran hidup diciptakan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku; kesadaran akan perbedaan agama, budaya, ideologi, dan perilaku; kesadaran akan nilai keadilan yang bersumber dari Pancasila; serta kesadaran akan nilai kemanusiaan yang bersumber Pancasila. (3) **Kompetensi sikap** adalah kemampuan dalam menghargai berbagai perspektif terhadap pandangan dunia yang berbeda. Adapun yang menjadi dimensi dari kompetensi ini adalah kemampuan memahami; menerima dan menghargai orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda; peduli dan empati pada sesama; tanggung jawab pribadi dan sosial; memiliki pikiran terbuka (*open minded*); kemampuan bekerjasama (kolaborasi) untuk menyelesaikan berbagai masalah dan tantangan global; memiliki komitmen untuk menjadikan dunia yang lebih baik. (4) **Kompetensi keterampilan** adalah kemampuan untuk mengambil tindakan secara kolektif untuk kesejahteraan bersama dan pembangunan berkelanjutan. Kompetensi keterampilan mencakup dimensi : kemampuan berpikir kritis dan sistematis; kemampuan merancang berbagai aksi kewarganegaraan sebagai bentuk respon terhadap masalah global; kemampuan berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan berbagai masalah dan tantangan global; kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda bahasa dan budaya (komunikasi antar budaya); terlibat dalam berbagai aktivitas yang berkomitmen membuat dunia menjadi lebih baik.

- 3) Dalam pengembangan materi PKn global berbasis multikultural harus memperhatikan beberapa aspek yakni (1) karakteristik peserta didik; (2) mendukung tujuan pembelajaran (3) memperkuat kesadaran global mahasiswa; (4) bersifat generik (universal); (5) memiliki ciri khusus atau kekhasan Indonesia; (6) bersifat kontekstual, menantang, interaktif dan inspiratif.
- 4) Pendidikan Kewarganegaraan global merupakan respon pedagogis terhadap berbagai masalah, tantangan dan persoalan global. Respon pedagogis yang memerlukan sebuah pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar. Untuk

memfasilitasi peserta didik belajar maka diperlukan sejumlah prinsip yakni (1) pembelajaran dilaksanakan lebih terbuka, saling menghargai, apresiatif, bebas, mandiri dan menyenangkan; (2) dilakukan secara kolaboratif.; (3) dilakukan dengan memegang prinsip partisipatif; (4) menggunakan pembelajaran refleksi moral; (5) pemanfaatan Informasi, komunikasi, dan teknologi (ICT); dan (6) berbasis penelusuran nilai-nilai multikultural. Keenam prinsip ini menjadi aspek penting dalam pelaksanaan pembelajaran PKn global berbasis multikultural.

- 5) Untuk mencapai peningkatan kompetensi kewarganegaraan global maka harus didukung dengan penggunaan media dan sumber belajar yang menarik, interaktif, kreatif dan inovatif sehingga memberi pengalaman baru kepada peserta didik. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan media pembelajaran PKn global berbasis multikultural, yakni (1) pemilihan bahan-bahan yang digunakan untuk media pembelajaran, haruslah bersih dari sumber-sumber atau konten-konten yang menyinggung suku, agama, ras, dan kelompok. Bahan-bahan yang dipilih harus bersifat edukatif dan penuh nilai (*value*) sehingga membantu mengembangkan karakter mahasiswa; (2) substansi media yang akan ditampilkan sebaiknya berkaitan dengan pemecahan masalah dan bagaimana mengeksplorasi; (3) media yang dikembangkan harus menarik dan se-interaktif mungkin; (4) memiliki sumber yang jelas; (5) berbasis informasi, komunikasi dan teknologi; serta (6) memperhatikan karakteristik peserta didik. Sekaitan dengan itu, sumber belajar yang dirancang terdiri atas 2 kategori yakni sumber belajar yang dirancang secara langsung oleh guru/dosen (*learning resources by design*) serta sumber belajar yang telah ada serta dapat secara langsung dimanfaatkan oleh mahasiswa (*learning resources by utilization*).
- 6) Aspek penting dalam PKn global berbasis multikultural adalah melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian kompetensi kewarganegaraan global berupa pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan. Untuk aspek pengetahuan evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen test baik *multiple choice* (pilihan berganda) atau *essay test*. Aspek sikap evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan instrumen non tes dapat berupa kuesioner atau penilaian sikap. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui bagaimana

peserta didik dapat membangun interaksi positif dengan orang-orang yang berbeda baik etnis, latar belakang agama, sosial budaya dan jenis kelamin. Untuk aspek nilai, evaluasi diperlukan untuk mengetahui bagaimana perspektif peserta didik dalam memahami dan menghargai pandangan dunia yang berbeda. Untuk mengukur aspek ini dapat digunakan kuesioner atau penilaian sikap. Sedangkan pada aspek keterampilan diperlukan untuk mengukur tindakan konstruktif apa yang dilakukan peserta didik dalam menuju pengembangan berkelanjutan dan kesejahteraan bersama. Evaluasi pada aspek ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk menilai unjuk kerja, proyek, atau berbagai tindakan sebagai bentuk respon terhadap masalah global yang dilaksanakan di masyarakat.

- c. Untuk mengetahui efektifitas dari model pembelajaran yang dikembangkan, peneliti melakukan uji coba pada tiga universitas di Kota Medan yakni Universitas Sumatera Utara (USU), Universitas Negeri Medan (Unimed) serta Universitas Medan Area (UMA). Hasilnya menunjukkan nilai rata-rata pre test di kelas kontrol sebesar 74,55 di kelas kontrol dan nilai rata-rata pre test di kelas eksperimen sebesar 73,99. Setelah diberi perlakuan (*treatment*) kemudian kedua kelas diukur kembali dimana nilai rata-rata pos test pada kelas kontrol sebesar 74,86 sedangkan nilai rata-rata pos test untuk kelas eksperimen sebesar 77,55. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran PKn global berbasis multikultural lebih efektif meningkatkan kompetensi kewarganegaraan global dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya.

B. Implikasi

Berangkat dari simpulan umum dan khusus di atas, penelitian ini menghasilkan berbagai implikasi diantaranya

1. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) di Perguruan Tinggi harus tidak hanya dilakukan sebagai upaya mentransfer pengetahuan semata, melainkan upaya konstruktif dalam membangun pengetahuan (*civic knowledge*), sikap (*civic disposition*) serta keterampilan (*civic skills*) mahasiswa. Untuk mencapai tujuan ini, maka Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi diharapkan dapat

- a. Menggeser pembelajaran yang bersifat konservatif menuju proses pembelajaran yang lebih menantang dan mengaktifkan sehingga memfasilitasi mahasiswa dalam menemukan pengalaman baru yang lebih bermakna.
 - b. Pentingnya pembelajaran PKn yang dapat memperkuat wawasan, kesadaran, tanggung jawab serta keterlibatan (*civic engagement*) sebagai warga global. Hal ini diperlukan ditengah kehidupan warga negara yang semakin global sehingga melahirkan berbagai masalah dan tantangan baru. Warga negara yang baik adalah mereka yang secara sadar dan penuh tanggung jawab serta lebih peka dalam merespon berbagai masalah dan tantangan yang timbul baik di tingkat lokal, nasional maupun global serta adanya keinginan untuk bekerjasama secara kolaboratif dengan semua orang tanpa membedakan etnis, suku, bangsa dan agama.
2. Model pembelajaran PKn global berbasis multikultural (MPPKnGM) dikembangkan dari berbagai teori belajar maupun teori sosial seperti konstruktivism, neo-republikan, pedagogi kritis, transformatif dsb. Elaborasi dari berbagai teori ini menghasilkan sebuah model yang dapat mengkonstruks pengetahuan, kesadaran dan tanggung jawab peserta didik sebagai warga negara yang menjalani tugas dan kewajibannya untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial baik di tingkat lokal, nasional maupun global. Dalam pengembangannya model pembelajaran ini memiliki berbagai implikasi diantaranya :
- a. Langkah-langkah dalam model pembelajaran PKn global berbasis multikultural (MPPKnGM) dikemas dengan cara yang menarik, interaktif, kreatif dan inovatif sehingga peserta didik dapat memfasilitasi peserta didik untuk menemukan berbagai pengalaman belajar yang dapat mengkolaborasikan antara kemampuan berpikir (*thinking*), kemampuan merasakan (*feeling*) serta kemampuan bertindak (*acting*). Langkah-langkah dalam model pembelajaran PKn global berbasis multikultural mampu menggali kesadaran diri peserta didik sebagai manusia yang saling bergantung satu sama lain. Model pembelajaran ini juga mengenalkan kepada peserta didik berbagai nilai-nilai multikultural sebagai ikatan keadaban (*the bound of civility*) yang menjadi pegangan bagi penganut aliran agama, ras (golongan), suku (etnis) maupun budaya. Nilai-nilai ini yang disebut sebagai nilai-nilai universal yang dapat diwujudkan untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang aman, tertib, berwibawa

dan bermartabat. Selain itu, model pembelajaran ini memperkuat pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan global. Berbagai pengetahuan, sikap dan nilai ini diperlukan agar mahasiswa dapat terlibat melalui berbagai aksi kewarganegaraan untuk pengembangan berkelanjutan dan kesejahteraan bersama.

- b. Model pembelajaran PKn global berbasis multikultural (MPPKnGM) dapat meningkatkan kompetensi kewarganegaraan global baik pengetahuan, sikap dan nilai serta keterampilan yang dibutuhkan mahasiswa dalam merespon berbagai masalah dan tantangan global.
- c. Pengembangan materi pembelajaran PKn global berbasis multikultural berkontribusi dalam penguatan kompetensi kewarganegaraan global. Materi pembelajaran yang dikembangkan secara kontekstual ini mengakomodir pengembangan pengetahuan yang memperkuat wawasan mahasiswa serta nilai dan sikap yang menjadi acuan dan pedoman dalam berpikir dan bertindak.
- d. Pembelajaran dalam model PKn global berbasis multikultural (MPPKnGM) di desain untuk memperkuat kemampuan mahasiswa agar dapat ber-kolaboratif, partisipatif, kreatif, inovatif, komunikatif dan kemampuan berpikir kritis. Keberhasilan dari model pembelajaran ini dapat diukur sejauh mana peserta didik dapat bekerja secara kolaboratif dengan orang lain baik yang memiliki ikatan kultural yang sama, maupun berkolaborasi dengan orang-orang yang memiliki ikatan kultural yang berbeda. Hal ini sangat penting karena salah satu tujuan dari pembelajaran PKn global adalah kemampuan peserta didik dalam menghormati perbedaan sebagai masyarakat multikultural. Selain kolaboratif, keberhasilan dari model pembelajaran ini adalah jika semua peserta didik dapat ikut berpartisipasi secara penuh (*full participation*), menggunakan kreatifitas untuk menghasilkan ide/gagasan yang inovatif, mampu berpikir kritis serta dapat berkomunikasi secara efektif.
- e. Untuk membangun respon positif mahasiswa dalam pembelajaran, perlu kiranya menggunakan berbagai media belajar PKn yang lebih menarik, kontekstual dan sesuai dengan perkembangan zaman. Pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi di era digital seperti saat ini menjadi satu kebutuhan dalam pembelajaran di abad 21. Dengan demikian guru atau dosen harus mampu mengembangkan serta

memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi sebagai salah satu alternatif media pembelajaran dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Selain media pembelajaran, sumber belajar juga menjadi salah satu aspek penting untuk mencapai hasil belajar yang lebih maksimal dalam PKn. Dalam mengembangkan serta memanfaatkan sumber belajar, guru atau dosen harus memperhatikan dimensi Pendidikan Kewarganegaraan yang terdiri atas pengetahuan, sosial emosional dan perilaku. Ketiga aspek ini menjadi acuan dalam pengembangan sumber belajar yang akan digunakan.

- f. Evaluasi pembelajaran harus mampu membangun interaksi edukatif diantara mahasiswa. Evaluasi harus mendorong setiap orang untuk bekerjasama (kolaborasi), berkomunikasi, serta bertanggung jawab baik secara individu maupun kelompok terhadap tugas (project) yang diberikan.
3. Pembelajaran global berbasis multikultural dilakukan dengan menyenangkan sehingga dapat memberi motivasi pada mahasiswa untuk belajar. Keseluruhan tahapan pembelajaran dilakukan secara menyenangkan, menarik serta interaktif. Pembelajaran yang menyenangkan akan memberikan respon positif serta membangun interaksi edukatif yang lebih baik. Pembelajaran seperti ini memberikan semangat kepada peserta didik dalam belajar. Pembelajaran seperti ini sangat dibutuhkan dalam PKn yang saat ini di label sebagai pembelajaran yang kurang menantang, membosankan serta tidak memberi pengalaman belajar kepada peserta didik. Model pembelajaran global berbasis multikultural ini mengajarkan mahasiswa untuk mengapresiasi gagasan/ide atau hasil karya orang lain. Setiap peserta didik diajarkan untuk menghormati dan menghargai setiap orang atas segala potensi yang dimiliki. Penghormatan terhadap ide/gagasan atau karya orang lain akan mengajarkan kepada peserta didik bahwa setiap orang penting dan perlu dihargai. Beberapa pembiasaan positif yang selalu dilakukan dalam pembelajaran PKn global berbasis multikultural antara lain memahami cara orang lain berpendapat, tidak mengkritik secara formal, memberi apresiasi dengan pujian, reward atau tepuk tangan dsb. Pembiasaan positif ini membuat mahasiswa menjadi lebih terbuka dalam pembelajaran PKn yang dilaksanakan. Pembiasaan positif ini sejalan dengan tujuan PKn

global berbasis multikultural, yakni menjadikan peserta didik agar lebih peka, peduli dan empati kepada orang lain.

C. Rekomendasi

Dari berbagai simpulan dan implikasi di atas, berikut rekomendasi serta dalil dari hasil penelitian ini :

1. Rekomendasi

a. Pengambil Kebijakan.

- Kepada penentu kebijakan khususnya pemerintah pusat yang didalamnya termasuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Rekomendasi yang diharapkan adalah agar kiranya kebijakan di lingkungan Perguruan Tinggi (Dikti) maupun Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) memasukkan penguatan kompetensi kewarganegaraan global dalam pembelajaran PKn maupun ilmu-ilmu sosial lainnya. Hal ini dianggap penting untuk memperkuat kompetensi multidimensional warga negara dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan baik di tingkat lokal, nasional maupun global. Penguatan kompetensi kewarganegaraan global yang dimaksud adalah berdasarkan nilai-nilai multikultural bangsa Indonesia yang menjadi nilai luhur untuk menciptakan kehidupan yang aman, tertib, berwibawa dan bermartabat. Nilai-nilai ini perlu di transfer melalui pendidikan, agar peserta didik memiliki kesiapan menghadapi berbagai tantangan yang ditimbulkan dari derasnya arus global.
- Universitas saat ini harus dapat memainkan peran dalam pengembangan masyarakat sipil, untuk membangun masyarakat berkelanjutan. Universitas bukan hanya mempersiapkan mahasiswanya untuk bekerja melainkan membantu menciptakan warga negara yang aktif dalam komunitas baik lokal, nasional maupun global. Untuk itu sudah saatnya Universitas memasukkan penguatan kompetensi kewarganegaraan global ke dalam kurikulum baik diintegrasikan dalam kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler maupun ko-kurikuler. Pengintegrasian tersebut dapat dilakukan di masing-masing program studi di setiap Universitas.

b. Pengguna

Model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai alternatif bagi pendidik dalam pembelajaran PKn maupun ilmu-ilmu sosial lainnya baik di sekolah maupun Perguruan Tinggi. Keefektifan model ini dalam membangun wawasan, kesadaran dan tanggung jawab peserta didik dapat menggantikan metode/model pembelajaran konvensional yang saat ini digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran PKn. Model pembelajaran ini bukan hanya saja meningkatkan kompetensi kewarganegaraan global mahasiswa melainkan memperkuat nilai-nilai multikultural yang menjadi pondasi bangsa Indonesia dalam berpikir maupun bertindak agar tidak tercerabut dari akar budayanya. Untuk itu para dosen atau guru perlu dilatih bagaimana menggunakan model ini sebagai inovasi dalam pembelajaran PKn maupun ilmu-ilmu sosial lainnya.

c. Peneliti selanjutnya

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan membawa dampak untuk pengembangan keilmuan baik dalam PKn maupun ilmu-ilmu sosial lainnya. Untuk itu perlu kiranya melakukan penelitian lanjutan atau meneliti pada tema yang sama sehingga berdampak pada pengembangan keilmuan PKn baik secara teoritis maupun praktis.

2. Dalil

Setelah membuat simpulan, implikasi serta rekomendasi penelitian ini juga menghasilkan berbagai dalil/proposisi, diantaranya:

- a. Setiap warga negara harus mempunyai pandangan bahwa dunia saling berhubungan dan bergantung satu sama lainnya, sehingga setiap orang harus memahami bahwa hidup membutuhkan orang lain walau tidak sesuku, seagama, seideologi maupun sebangsa sekalipun.
- b. Pendidikan Kewarganegaraan dalam konteks global mengembangkan peserta didik belajar tentang konteks diri dan orang lain sehingga memperkuat komitmen moral agar menjadi orang yang lebih toleran, tenggang rasa, adil, damai, serta saling memahami, menghargai dan menghormati perbedaan.
- c. Kompetensi Kewarganegaraan global dapat dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran transformatif yang menitikberatkan pada penggalan dan penguatan nilai

pribadi (*discovery personal values*), orientasi tantangan global (*global challenge orientation*), penggalan nilai multikultural (*discovery multicultural values*), mengembangkan wawasan (*develop knowledge*), merancang tindakan (*session plan*), serta aksi kewarganegaraan (*citizenship action*)

- d. Pendidikan Kewarganegaraan global berbasis multikultural dapat diintegrasikan kedalam kurikulum berbagai bidang kajian ilmu-ilmu sosial, humaniora, alam dan hayati untuk memperkuat kompetensi kewarganegaraan multidimensional.
- e. Pendidikan Kewarganegaraan baik sebagai program kurikuler maupun sebagai sosio kultural selayaknya membekali pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada peserta didik agar mengambil peran sebagai warga dunia yang dewasa dan bertanggung jawab.
- f. Pendidikan Kewarganegaraan membutuhkan paradigma baru dengan menggunakan berbagai pendekatan holistik dan multidimensional sebagai upaya menghadapi tuntutan globalisasi serta menggeser kontinum minimal menuju maksimal.